

Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Cut Rusmina

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Serambi Mekkah), Jln. Tgk. Imum Lueng Bata, Panteriek, Banda Aceh, 23245

cut.rusmina@serambimekkah.ac.id

maksalmina

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Serambi Mekkah), Jln. Tgk. Imum Lueng Bata, Panteriek, Banda Aceh, 23245

Maksalmina1970@gmail.com

Filia Hanum

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Serambi Mekkah), Jln. Tgk. Imum Lueng Bata, Panteriek, Banda Aceh, 23245

filiahanum@serambimekkah.ac.id

Putri Mauliza

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Serambi Mekkah), Jln. Tgk. Imum Lueng Bata, Panteriek, Banda Aceh, 23245

putrimauliza@serambimekkah.ac.id

Article's History:

Received 11 August 2024; Received in revised form 24 August 2024; Accepted 27 September 2024; Published 1 December 2024. All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan Riset).

Suggested Citation:

Putri, K. A., Herlinawati, E., & Hamdani, D. (2024). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10 (6). 3341-3349. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i6.3402>

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap return saham secara parsial atau total pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023. Rasio-rasio keuangan yang diteliti adalah rasio likuiditas umum (CR), rasio utang terhadap ekuitas (DER), return on aset (ROA), total perputaran aset (TATO), dan price-to-book rasio (PBV). Ruang lingkup penelitian ini mencakup perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 hingga 2023. Sampel dari penelitian ini diambil dari 62 perusahaan manufaktur ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumenter. Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa variabel CR dan TATO berpengaruh positif terhadap return saham, DER berpengaruh negatif, sedangkan ROA dan PBV tidak berpengaruh. Sedangkan variabel CR, DER, ROA, TATO, dan PBV berpengaruh terhadap return saham. Hasil uji koefisien determinasi (adjusted R²) menunjukkan nilai sebesar 0,322 yang menunjukkan bahwa variabel CR, DER, ROA, TATO, dan PBV berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). menunjukkan bahwa Jumlah tersebut meningkat sebesar 32,2% dari tahun 2020 ke tahun 2023.

Keywords

Return Saham, Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA), Total Assets Turnover (TATO), dan Price to Book Value (PBV)

Pendahuluan

Saat ini, berinvestasi di pasar modal telah menjadi metode investasi yang populer di kalangan investor Indonesia. Pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperdagangkan sebagai utang atau ekuitas dan diterbitkan oleh negara, sektor publik, atau perusahaan swasta. Berinvestasi pada saham di pasar modal memiliki daya tarik tersendiri bagi investor karena berinvestasi pada saham perusahaan penerbit atau yang sudah go public akan menjanjikan keuntungan ganda yaitu dividen dan capital gain. Dividen ini biasanya dibagikan kepada pemegang saham dengan persetujuan pemegang saham dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Capital gain sendiri dihasilkan dari selisih antara harga beli saham dan harga jual saham. Bagi perusahaan yang telah go public (IPO), penjualan saham kepada investor merupakan salah satu cara untuk menggali modal dari luar untuk menjalankan kegiatan produksi dan usaha.

Pasar modal merupakan sebuah kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan dan transaksi efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Produk keuangan yang diperdagangkan di pasar modal adalah produk keuangan jangka panjang (1 tahun atau lebih) seperti saham, obligasi, dana investasi, waran, right, options, dan berbagai produk derivatif seperti futures.

Indonesia memiliki pasar modal yang disebut Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Bursa Efek Indonesia (IDX). Salah satu sektor yang terdaftar di pasar modal adalah sektor manufaktur. Dibandingkan dengan jumlah emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, jumlah emiten perusahaan manufaktur merupakan yang terbanyak. Bursa Efek Indonesia memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi negara karena memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berinvestasi dan meningkatkan modal tambahan di perusahaan-perusahaan tercatat. Berinvestasi di pasar modal merupakan suatu proses yang memiliki berbagai jenis risiko dan ketidakpastian, sehingga investor sebaiknya mempertimbangkan untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya atas nilai investasinya dan tingkat risiko yang ada sebelum mengambil keputusan berinvestasi. Hadapi keinginan Anda. Menurut prinsip investasi pasar modal, prediksi adalah "risiko rendah, imbalan rendah, risiko tinggi, imbalan tinggi". Artinya risiko kecil menghasilkan keuntungan kecil, dan risiko tinggi menghasilkan keuntungan besar. Oleh karena itu, untuk mengurangi ketidakpastian pencapaian keuntungan dan menanggung risiko yang terkait, investor memerlukan berbagai informasi untuk mendukung keputusan investasinya di pasar modal.

Dalam suatu analisis fundamental, terdapat beberapa jenis rasio keuangan yang dapat menggambarkan dan mencerminkan status keuangan dan kinerja dari suatu perusahaan. Rasio keuangan dikategorikan menjadi lima rasio: rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio pasar. Rasio keuangan ini digunakan untuk menjabarkan dan menjelaskan kekuatan dan kelemahan suatu posisi dari keuangan perusahaan serta dapat memprediksi return pada suatu saham di pasar modal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas dan indikator pasar. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas dinyatakan sebagai rasio likuiditas total (CR). Rasio lancar (CR) digunakan untuk mengetahui kemampuan membayar utang jangka pendek karena menunjukkan seberapa baik kebutuhan kreditor jangka pendek dapat dipenuhi dengan aset yang diharapkan dapat berubah menjadi uang tunai dalam jangka waktu yang sama dan jatuh tempo. Semakin tinggi tanggal pembayaran utang, yaitu Current Ratio, semakin besar dampaknya terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Beberapa bukti empiris mengenai dampak CR terhadap return saham menunjukkan hasil yang berbeda dan beragam.

Rasio utang terhadap ekuitas (DER) adalah rasio utang terhadap ekuitas. Rasio ini mencerminkan sejauh mana suatu perusahaan dibiayai dengan utang, dan semakin tinggi rasio ini, semakin tidak menguntungkan bagi perusahaan tersebut. Di sisi lain, peningkatan utang akan mempengaruhi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham, termasuk dividen yang diterima, karena kewajiban pembayaran utang lebih diutamakan daripada pembagian dividen. Dalam penelitian ini profitabilitas dinyatakan sebagai return on assets (ROA). Return on Asset (ROA) mengukur seberapa baik manajemen memanfaatkan seluruh aset untuk menghasilkan keuntungan atau keuntungan. Rasio ini menggabungkan laba sebelum pajak dan total neraca. Oleh karena itu, semakin tinggi ROA suatu perusahaan maka semakin tinggi pula laba yang dihasilkannya. Rasio Perputaran Aset Total (TATO). Total Asset Turnover Ratio (TATO) merupakan metrik yang mengukur seberapa efektif seluruh aset perusahaan digunakan untuk mendukung aktivitas penjualan. Price to book value (PBV) merupakan

perbandingan antara harga saham dan nilai buku. Semakin tinggi nilai PBV maka semakin tinggi pula nilai perusahaan dibandingkan dengan modal yang ditanam pada perusahaan tersebut.

Tinjauan Pustaka

Return Saham

Return merupakan keuntungan yang diterima investor dari suatu investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang (Firdaus, 2020). Salah satu faktor utama yang memotivasi investor untuk berinvestasi adalah keuntungan. Sumber keuntungan mencakup dua komponen: keuntungan (kerugian) modal, yaitu perubahan harga suatu surat berharga yang menghasilkan keuntungan bagi investor. Berikutnya adalah faktor pengembalian, atau keuntungan. Ini mencerminkan pengembalian rutin yang akan diterima dari investasi. Ketika mempertimbangkan potensi keuntungan, investor sering kali perlu memahami peran informasi akuntansi dalam menganalisis tingkat risiko dan keuntungan suatu investasi. Salah satu informasi yang membantu investor memperkirakan hasil investasi di masa depan adalah penggunaan laporan keuangan (Yap, 2019). Return saham terbagi dalam dua kategori: return aktual, yang didasarkan pada data masa lalu dan membantu menentukan return di masa depan, dan return yang diharapkan, yang masih belum pasti. Ukuran perusahaan merupakan tingkat perusahaan yang digunakan sebagai ukuran besarnya perusahaan dengan menguji nilai modal, laba, dan total aset (Kurniasih, 2022). Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan kapitalisasi pasar. Perusahaan besar mungkin lebih mudah memperoleh pembiayaan dibandingkan usaha kecil. Karena perusahaan besar mengalami pertumbuhan yang relatif lebih besar dibandingkan perusahaan kecil, maka return saham perusahaan besar lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil (William, 2022). Oleh karena itu, banyak investor yang lebih memilih berinvestasi pada perusahaan besar dengan harapan mendapatkan keuntungan yang besar.

Return saham adalah keuntungan yang diperoleh investor dengan berinvestasi pada saham. Menurut Jogiyanto (2000), return pasar saham dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu return realisasi dan return ekspektasi. Keuntungan yang direalisasi adalah keuntungan yang dicapai dan dihitung berdasarkan data historis. Expected return merupakan return yang diharapkan di masa depan yang masih belum pasti. Keberhasilan suatu perusahaan dapat diukur dari laba yang dihasilkannya. Keuntungan yang direalisasi juga memainkan peran penting sebagai dasar untuk menentukan perkiraan keuntungan dan risiko di masa depan.

Salah satu faktor yang menjadi perhatian investor dan pelaku pasar dalam menentukan strategi investasi yang tepat dan menentukan keuntungan dari selisih harga beli dan jual adalah penggunaan indikator volatilitas harga. Fluktuasi harga saham mengacu pada naik atau turunnya harga saham di pasar modal. Volatilitas dapat dipergunakan sebagai alat ukur statistik pada perubahan harga dalam jangka waktu tertentu (Andriana, 2021). Ketika volatilitas harian tinggi, harga saham naik dan turun dengan cepat, menciptakan ketidakpastian return dan memberikan ruang bagi perdagangan untuk mendapatkan keuntungan dari selisih (profit) antara harga pembukaan dan harga akhir (Bhuntar, 2023). Namun, ketika volatilitas tinggi, potensi risikonya juga tinggi. Menurut (Bhuntar, 2023), fluktuasi harga saham mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Pada tahun 2016 hingga 2020, beliau bekerja di salah satu perusahaan dagang besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Semakin tinggi volatilitas harga, semakin tidak pasti return saham tersebut. Sebaliknya, semakin rendah volatilitas harga maka semakin besar pula kepastian return suatu saham.

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Sawir (2005), rasio utang merupakan rasio yang mewakili perbandingan utang dan ekuitas dalam membiayai suatu perusahaan dan menunjukkan kemampuan ekuitas suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban kinerja. Menurut Kasmir (2010), rasio utang terhadap ekuitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai dan mengevaluasi utang terhadap ekuitas. Rasio ini membantu Anda mengetahui berapa banyak uang yang diberikan peminjam kepada pemilik bisnis. Dengan kata lain, rasio ini didasarkan pada angka dan menunjukkan bahwa setiap satuan rupiah dalam ekuitas digunakan sebagai jaminan atas utang numerik. Ketika rasio utang terhadap ekuitas tinggi, risikonya tinggi dan investor enggan menginvestasikan modalnya. Perusahaan dengan jumlah hutang yang besar. Pengukuran rasio solvabilitas dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan mengevaluasi rasio total utang terhadap total ekuitas (debt-to-equity rasio).

Debt-to-equity (DER) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar ekuitas menutupi seluruh hutang. Rasio ini juga dapat dilihat sebagai perbandingan antara dana pihak ketiga dan dana wirausaha. Menurut

Andhani (2019), rasio utang terhadap ekuitas merupakan rasio yang dapat mengukur sejauh mana suatu perusahaan dibiayai dengan utang dan apakah dapat memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimilikinya. Menurut Sukamulya (2017:50), debt-to-equity (DER) mengukur rasio hutang dalam struktur modal suatu perusahaan. Rasio ini penting dalam mengukur risiko bisnis suatu perusahaan dan meningkat seiring dengan meningkatnya total utang perusahaan.

Return on Asset (ROA)

Menurut Brigham dan Houston (2006), laba atas investasi merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian modal. Rasio ini dihitung dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak terhadap total aset. Menurut Kasmir (2010), return on assets merupakan rasio yang mewakili keuntungan dari sejumlah aset yang digunakan dalam suatu bisnis. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa perusahaan yang mempunyai return on capital yang tinggi akan menarik perhatian investor karena perusahaan tersebut menghasilkan laba yang tinggi dan pada akhirnya berdampak positif bagi perusahaan tersebut, serta akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Bisnis perusahaan. menunjukkan. Jumlah dividen yang diterima pemegang saham suatu perusahaan. Banyaknya investor yang berminat terhadap saham suatu perusahaan maka akan mempengaruhi harga saham di pasar modal. Semakin banyak investor yang ingin membeli saham suatu perusahaan, maka harga saham perusahaan tersebut cenderung akan naik. Dalam penelitian ini profitabilitas dapat diukur dengan mengevaluasi return on total aset.

Pengembalian aset adalah salah satu metrik pendapatan yang digunakan untuk mengukur laba bersih yang dihasilkan dari penggunaan aset. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pemanfaatan aset hingga tercapainya laba bersih. Hal ini meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor (Novianti, 2018). Return on Assets (ROA) menurut Sukmawati Sukamulya (Sukamulya, 2017:51) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total asetnya, dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset. Menurut Mohamad Samsul Samsul (2015:174), return on assets (ROA) merupakan perbandingan keuntungan suatu perusahaan terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas didefinisikan sebagai laba bersih yang diperoleh dari operasi normal perusahaan. Selanjutnya menurut Hery (2015) ada return on assets (ROA). Dengan kata lain, return on assets atau pengembalian aset merupakan rasio yang dapat menunjukkan kontribusi aset terhadap ruang lingkup inovasi jaringan. keuntungan. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah laba bersih yang ingin dicapai atau dihasilkan dari setiap jumlah dana Rupiah yang diintegrasikan ke dalam jumlah total aset dan harta. Menurut Ryan (2016), return on assets (ROA) merupakan ukuran pendapatan dibandingkan total aset. Menurut definisi di atas, ROA adalah suatu entitas yang mempunyai fungsi menghasilkan keuntungan dari aset tertentu perusahaan.

Total Assets Turnover (TATO)

Rasio perputaran aset total (TATO) adalah tingkat pemanfaatan yang digunakan untuk menentukan efisiensi pengelolaan bisnis suatu perusahaan (penggunaan aset yang dimilikinya), dan lebih khusus lagi, efisiensi perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang ada. Rasio ini juga digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasi sehari-hari. Menjalankan bisnis memerlukan investasi jangka pendek dan jangka panjang. Rasio ini membandingkan pendapatan terhadap total aset.

Menurut Sutrisno (2009), total perputaran aset merupakan ukuran efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan pendapatan. Menurut Kasmir (2010), rasio perputaran aset total adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aset yang dimiliki suatu perusahaan dan jumlah pendapatan yang diperoleh dari setiap rupee instrumen aset. Total perputaran aset merupakan angka penting yang mewakili perputaran aset yang diukur dengan volume penjualan. Oleh karena itu, semakin tinggi rasionya, semakin baik artinya aset dapat lebih cepat perputarannya dan menghasilkan keuntungan, dan menunjukkan bahwa semua aset digunakan paling efisien untuk menghasilkan pendapatan. Artinya, meski dengan jumlah properti yang sama, volume penjualan bisa meningkat seiring dengan meningkatnya atau meningkatnya pendapatan properti. Rasio perputaran aset total penting bagi kreditur dan pemilik perusahaan, namun lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan karena menunjukkan apakah total aset perusahaan yang dimanfaatkan secara efektif. Tingkat aktivitas dalam penelitian ini dapat diukur dengan mengevaluasi rasio total aset turnover.

Price to Book Value (PBV)

Price-to-book value adalah rasio yang mengukur perkembangan harga pasar suatu saham relatif terhadap nilai bukunya. Perusahaan yang memiliki rasio price to book (harga terhadap buku) yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Faktanya, nilai pasar saham tersebut lebih tinggi dibandingkan nilai bukunya. Oleh karena itu, reputasi perusahaan akan terus meningkat. Ketika reputasi Anda meningkat, nilai perusahaan Anda akan meningkat, dan Anda akan menerima lebih banyak permintaan untuk membeli saham. Ketika permintaan suatu saham meningkat, maka harga saham tersebut juga akan naik. Bagi investor, harga saham yang lebih tinggi berarti keuntungan yang lebih tinggi. Padahal, keuntungannya adalah selisih antara harga saham periode tersebut dengan harga saham periode sebelumnya. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa price to book ratio berpengaruh positif terhadap return saham. Harga saham adalah harga suatu saham pada pasar saat ini atau saat ini. Saat pasar tutup, harga saham menjadi harga penutupan. Sebaliknya, nilai buku per saham mengacu pada kekayaan bersih (net assets) yang dimiliki pemegang saham pada saat mereka memegang saham, dan suatu perusahaan dapat menjual sahamnya dengan harga yang lebih tinggi dari nilai buku. Sebaliknya jika nilai buku lebih tinggi dari harga saham maka margin keuntungan dan keuntungan akan semakin rendah. Keunggulan perhitungan harga berdasarkan nilai buku sangat berguna untuk analisis investasi di bidang penilaian saham investasi. Sebagai tolok ukur, kelipatan harga terhadap buku memberikan ukuran nilai yang relatif stabil dan intuitif yang lebih mudah dibandingkan dengan harga pasar dibandingkan menggunakan perkiraan arus kas yang didiskontokan.

Kelipatan penilaian pasar merupakan indikator yang menentukan apakah suatu saham mahal atau murah, dan digunakan oleh investor untuk menemukan saham yang dapat mengharapkan dividen tinggi sebelum berinvestasi pada saham (Ardiyanto, 2020). Rasio yang mewakili nilai perusahaan yang telah atau sedang diinvestasikan oleh manajemen. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar tambahan aset yang dimiliki oleh pemilik usaha. Ketika harga pasar kurang dari nilai buku, investor yakin perusahaan tidak memiliki potensi yang memadai. Jika investor pesimis terhadap prospek suatu saham, mereka akan menjual saham tersebut dengan harga kurang dari nilai bukunya. Sebaliknya, jika investor optimis maka mereka akan menjual saham tersebut dengan harga di atas nilai buku.

Metodologi

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini tergolong jenis penelitian campuran berdasarkan derajat penjelasannya (clarity). Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena didasarkan pada data yang digunakan dan melibatkan perhitungan dan analisis data dalam bentuk numerik.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2010), populasi adalah suatu bidang umum yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai sifat dan karakteristik tertentu yang telah diidentifikasi oleh peneliti untuk diselidiki dan ditarik kesimpulan. Ruang lingkup penelitian ini mencakup seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 hingga 2023. Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili ciri-ciri dari karakteristik populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2010), sampel adalah bagian dari populasi dan ciri-ciri karakteristiknya. Pengambilan sampel digunakan ketika suatu populasi terlalu besar bagi peneliti untuk menguji semua yang ada dalam populasi.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan data skunder. Menurut Suratno (2008), data sekunder adalah data yang dipublikasikan atau digunakan oleh suatu organisasi selain pengolah data. Sumber data penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 yang dapat diunduh di website BEI. Penelitian ini menggunakan metode dokumenter untuk pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan Metode analisis data yaitu analisis regresi berganda. Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Return On*

Asset, Total Asset Turnover, Debt Ratio, dan Book Value terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019.

Uji Normality

Tabel 1. Hasil uji Normalitas
One-Simple Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		248
Normal Parameters	Mean	0,00000000
	Std. Deviation	0,55980454
Most Extreme	Absolute	0,054
Differences	Positive	0,054
	Negative	-0,030
Komogorov-Sminov Z		0,849
Asymp. Sig (1-tailed)		0,466

Sumber: Data di olah, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 1 diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,849 dan tingkat signifikansi sebesar 0,466 lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig	Collinearity Statistic	
1		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	-0,113	0,127		-0,886	0,376		
	Current Ratio	0,001	0,000	0,456	7,392	0,000	0,721	1,387
	Debt to Equity Ratio	-0,120	0,042	-0,168	-2,819	0,005	0,722	1,296
	Return on Asset	0,000	0,005	0,006	0,977	0,939	0,449	2,228
	Total Assets Turnover	0,276	0,077	0,204	3,605	0,000	0,859	1,164
	Price to Book Value	0,002	0,007	0,023	0,293	0,770	0,446	2,244

Sumber: Data di olah, 2023

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dengan cara menguji derajat korelasi antar variabel independen. Adanya multikolinearitas dapat ditentukan oleh tingkat toleransi dan variance inflasi faktor (VIF). Jika nilai toleransi sama dengan 0,10 atau nilai VIF 10.

Uji Heteroskedasitas

Tabel 3
Uji Heteroskedasitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
1		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	0,388	0,078		4,991	0,000
	Current Ratio	2,3385	0,000	0,015	0,105	0,846
	Debt to Equity Ratio	-0,029	0,026	-0,080	-1,108	0,269
	Return on Asset	0,001	0,003	0,018	0,185	0,853
	Total Assets Turnover	0,061	0,047	0,090	1,306	0,193
	Price to Book Value	-0,002	0,004	-0,036	-0,373	0,710

Sumber: Data di olah, 2023

Uji Autokorelasi

Tabel 4
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate	Durbin Watson
1	0,127	0,016	-0,004	0,34683	2,247

Sumber: Data di olah, 2023

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 7 diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,247. Berdasarkan tabel Durbin-Watson, batas bawah (df) sebesar 1,75473 dan batas atas (du) sebesar 1,82246 pada tingkat signifikansi 0,05. Karena nilai DW sebesar 2,247 lebih besar dari batas atas du sebesar 1,82246, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi fenomena autokorelasi. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas seluruh variabel independen terbukti mempunyai nilai probabilitas signifikan lebih besar dari 0,05. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5
Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coeficients		Standardized Coeficients	T	Sig
1	(Constant)	-0,113	0,127		-0,886	0,376
	Current Ratio	0,001	0,000	0,456	7,392	0,000
	Debt to Equity Ratio	-0,120	0,042	-0,168	-2,819	0,005
	Return on Asset	0,000	0,005	0,006	0,077	0,939
	Total Assets Turnover	0,276	0,077	0,204	3,605	0,000
	Price to Book Value	0,002	0,007	0,023	0,293	0,770

Sumber: Data di olah, 2023

1. Konstanta -0,113 menjelaskan bahwa return saham adalah -0,113 satuan bila semua variabel independen bernilai konstan atau sama dengan 0.
2. Nilai koefisien variabel Current Ratio (X1) sebesar 0,001. Artinya jika variabel Current Ratio naik sebesar 1 satuan maka return saham perusahaan manufaktur meningkat sebesar 0,001 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
3. Nilai koefisien variabel rasio utang terhadap ekuitas (X2) sebesar -0,120. Dengan kata lain, kenaikan satu satuan pada variabel rasio utang terhadap ekuitas akan menurunkan return on equity perusahaan manufaktur sebesar -0,120 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya relevan. keadaan konstan.
4. Nilai koefisien variabel return on capital (X3) sebesar 0,000. Artinya ketika variabel return on equity meningkat satu satuan maka return on equity perusahaan manufaktur terpengaruh atau tetap konstan. Untuk perusahaan independen lainnya nilai koefisiennya juga sebesar 0,000. Variabel berada dalam keadaan konstan.
5. Nilai koefisien variabel "Total Asset Turnover" (X4) sebesar 0,276, dan ketika variabel "Total Asset Turnover" meningkat sebesar 1 satuan maka laba saham perusahaan manufaktur tersebut dengan asumsi bahwa variabel lain independen menunjukkan adanya peningkatan. Kenaikan sebesar 0,276 satuan Variabelnya tetap.
6. Nilai koefisien harga terhadap variabel nilai buku (X5) sebesar 0,002. Artinya, kenaikan satu satuan pada variabel harga nilai buku akan meningkatkan atau membiarkan laba saham perusahaan manufaktur tidak berubah, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya berada dalam kondisi baik.

Kesimpulan

1. Return On Stock Berdasarkan Tabel 1 diperoleh nilai minimum return saham sebesar -0,92 dan nilai maksimum sebesar 3,49. Hasil tersebut menunjukkan bahwa return saham perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -0,92 hingga 3,49, dengan mean sebesar 0,4869 dan standar deviasi sebesar 0,68673. Nilai mean tersebut lebih kecil dari standar deviasi yaitu $0,4869 < 0,68673$. Kenaikan harga tertinggi dicatatkan oleh Arwana Citra Mulia Tbk sebesar 3,49 dan terendah dicatatkan oleh Nippers Tbk sebesar -0,92.

2. Current Ratio Berdasarkan Tabel 1 terlihat nilai minimum Current Ratio sebesar 51,39 dan nilai maksimum sebesar 1387,13. Hasil tersebut menunjukkan bahwa current ratio manufaktur pada sampel penelitian ini berkisar antara 51,39 hingga 1387,13, dengan mean sebesar 259,8759 dan standar deviasi sebesar 216,71025. Nilai mean tersebut lebih besar dari standar deviasi yaitu $259,8759 > 216,71025$. Rasio lancar tertinggi dicatat oleh Perusahaan Intan Wijaya International Tbk yang meningkat menjadi 1.387,13, dan rasio lancar terendah dicatat oleh Perusahaan Maruti Bintang Indonesia Tbk yang meningkat menjadi 51,39.
3. Debt-Equity Ratio Berdasarkan Tabel 1 diperoleh nilai minimum Debt-Equity Ratio sebesar 0,08 dan nilai maksimum sebesar 7,40. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rasio utang terhadap ekuitas perusahaan manufaktur yang diteliti dalam penelitian ini berkisar antara 0,08 hingga 7,40, dengan mean sebesar 1,0315 dan standar skewness sebesar 0,96403. Nilai mean tersebut lebih besar dari standar deviasi yaitu $1,0315 > 0,96403$. Rasio utang tertinggi dicatatkan pada Jembo Cable Company Tbk sebesar 7,40 dan rasio utang terendah dicatatkan pada Intan Wijaya International Tbk sebesar 0,08.
4. Return on Equity Berdasarkan Tabel 1 diperoleh nilai minimum return on equity sebesar 0,08 dan nilai maksimum sebesar 74,84. Hasil tersebut menunjukkan bahwa return on aset perusahaan manufaktur yang diteliti dalam penelitian ini berkisar antara 0,08 hingga 74,84, dengan mean sebesar 10,3457 dan standar deviasi sebesar 10,95596. Nilai mean tersebut lebih kecil dari standar deviasi yaitu $10,3457 < 10,95596$. Perusahaan dengan return on equity tertinggi adalah Duta Pertiwi Nusantara sebesar 74,84 dan return on equity terendah adalah Indospring Tbk sebesar 0,08.
5. Total Asset Turnover Ratio Berdasarkan Tabel 1 terlihat nilai minimum Total Asset Turnover Ratio sebesar 0,31 dan nilai maksimum sebesar 2,88. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rasio total aset turnover pada perusahaan manufaktur yang diteliti dalam penelitian ini berkisar antara 0,31 hingga 2,88, dengan mean sebesar 1,2144 dan standar deviasi sebesar 0,50638. Nilai mean tersebut lebih besar dari standar deviasi yaitu $1,2144 > 0,50638$. Perusahaan dengan perputaran total aset tertinggi adalah Cahaya Kalbar Tbk sebesar 2,88, dan perputaran total aset terendah terdapat pada perusahaan baja paduan Prima Universal Tbk sebesar 2,88 naik menjadi 0,31.
6. Price-to-Book Ratio Berdasarkan Tabel 1 diperoleh nilai minimum dari Price-to-Book Ratio sebesar 0,10 dan nilai maksimum sebesar 58,48. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rasio price-to-book perusahaan manufaktur yang diteliti dalam penelitian ini berkisar antara 0,10 hingga 58,48, dengan mean sebesar 3,37793 dan standar deviasi sebesar 7,77629. Nilai mean tersebut lebih kecil dari standar deviasi yaitu $3,37793 < 7,77629$. Rasio price-to-book tertinggi dicatatkan oleh Unilever Indonesia Tbk sebesar 58,48, dan rasio price-to-book terendah dicatatkan oleh Prima Universal Alloy Steel Company Tbk sebesar 0,10.

Referensi

- Agil Ardiyanto, Niirsetya Wahdi. 2020. *Pengaruh Return on Equity, Return on Equity, Earnings Per Share, dan Book Value Terhadap Harga Saham*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi Elemenya math, Flight. 5, 1 (1).
- Andani, D. (2019). *Pengaruh Debt to Total Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Net Profit Margin (NPM) dan Harga Saham Electronic Corporation di Tokyu Stock Exchange Tahun 2007-2016*. Majalah sekuritas.
- Andi. Novianti, W. und Hakim, R. P. (2018) *Harga Saham Dipengaruhi oleh Profitabilitas dan Struktur Aset pada Industri Telekomunikasi*, Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan (JIKA) 7(2), 19–32.
- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (Panduan Cerdas Pasar Modal Indonesia)*. Edisi Pertama. Jakarta: Mediasoft Indonesia, 1997
- Andriana, S., Wana, D., Widodo, A. (2021). *Faktor Penentu Fluktuasi Harga Saham (Survei Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Lq45)*. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi Profesi, 9, 78.
- Bhuntar, CP, Indah, MW dan Indrawat, N. (2023). *Pengaruh Volume Perdagangan, Volatilitas Harga Saham, dan Kapitalisasi Pasar terhadap Return Saham Perusahaan Perdagangan Besar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020*. Jurnal Penelitian Ekonomi Bisnis dan Manajemen (JEKOMIS), 2(1), 187
- Brigham dan Houston. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi 10*. Jakarta : Salemba Empat.

- Firdaus, R.G. (2020). *Risiko, Imbal Hasil, dan Dampak Perekonomian Indonesia Terhadap Suatu Keputusan Investasi di Masa Pandemi COVID-19*. Jurnal Pasar Modal dan Bisnis, 2(2), 118.
- Hartono, Jogiyanto. (2003). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi II*. Yogyakarta : BPFE
- Kashmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Grup Media Kenkana Prenada.
- Kurniasi, F., Wati, L.N., Rajati, T. (2022). *Pengaruh Ukuran, Beta, Price-to-book Ratio, dan Koneksi Politik Terhadap Price Return Pada Perusahaan Anggota Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2019*. Jurnal Sains Universitas Batang Hari Jambi, 22(1), 70
- Ryan, F. (2016). *Perdagangan dan Investasi*. PT Alex Media Comoutindo.
- Sawill, Agnes. (2005). *Analisis Situasi Keuangan Perusahaan dan Membuat Rencana Keuangan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Perusahaan*. Bandung: Abjad Bandung.
- Sukamulya, S. (2017). *Pengantar Model dan Bentuk Keuangan dan Analisis Pasar Modal*.
- Suratno. (2008). *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta : BATANG YKPN.
- Strisno. (2009). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta. Ekonomi
- Yap, H.C., Finanti, F. (2019). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, 21(1), 28.